

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA MELAKUKAN
TINDAK KECURANGAN AKADEMIK DENGAN PENDEKATAN
FRAUD DIAMOND THEORY
(Studi Pada Mahasiswa DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama)**

Oleh:

Arifia Yasmin¹⁾, Mohammad Alfian²⁾

E-mail: arifiayasmin@gmail.com

¹⁾Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Harapan Bersama

²⁾Program Studi D4 Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Harapan Bersama

ABSTRACT

Students did a variety of ways to obtain high GPA because they were only oriented towards results not process. Students who were only oriented to get a good GPA will do everything as they can by committing academic fraud. Fraud Triangle. theory that has been widely understood by many people as a theory that underlies someone cheating (Fraud). The theory explained that there were three main causes that caused someone to commit fraud, namely pressure, opportunity and rationalization. These three main reasons were the theories of the Fraud Triangle. Furthermore, developing added one more element in the Fraud Triangle, capability (capability) as the fourth element so called Diamond Fraud. The purpose of this writing was to know the pressure, opportunity, rationalization, and ability to influence students in committing academic fraud. The method research used in this research was a quantitative descriptive analysis method as it did for analyzing, studying, and measuring the situation from various data collected in the form of questionnaires or review results from journals and related articles about factors that influence students to commit academic cheating with the approach fraud diamond theory. The results of this study showed that only opportunities that had a positive effect on student academic cheating.

Keywords : *Fraud, Academic, Diamond*

ABSTRAK

Mahasiswa melakukan berbagai macam cara guna memperoleh IPK yang tinggi dikarenakan hanya berorientasi pada hasil bukan pada proses. Mahasiswa hanya berorientasi pada IPK yang bagus maka mereka melakukan segala cara dengan melakukan kecurangan akademik (*academic fraud*). Teori yang telah banyak dimengerti banyak orang, teori yang mendasari seseorang melakukan kecurangan (*Fraud*) yaitu *Fraud Triangle*. Teori tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga sebab utama yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*, yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Tiga alasan utama tersebut yang menjadi teori *Fraud Triangle*. Selanjutnya berkembang menambahkan satu elemen lagi dalam *Fraud Triangle* yaitu kapabilitas (*capability*) sebagai elemen ke empat sehingga disebut *Fraud Diamond*. Tujuan

Penulisan ini adalah mengetahui tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan tindak kecurangan akademik. Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis, mengkaji, dan mengukur situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil penyebaran kuesioner atau pengkajian dari jurnal maupun artikel yang terkait tentang faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan tindak kecurangan akademik dengan pendekatan *fraud diamond theory*. Hasil dari penelitian ini yaitu, hanya kesempatan saja yang berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik mahasiswa.

Kata kunci: *Fraud, Academic, Diamond*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecurangan atau yang lebih akrab disebut *farud* merupakan suatu tindak penipuan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang tidak bertanggungjawab. Merujuk pada Abrecht *et al* (2014) menyatakan bahwa kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok tertentu, dengan suatu kemampuan tertentu guna mendapatkan keuntungan bagi pelaku yang dapat merugikan pihak lain. Tindak kecurangan dapat terjadi dimana saja, tidak terkecuali pada dunia pendidikan.

Dunia pendidikan pada saat ini terbagi menjadi 2 jenis, pendidikan formal dan informal. Perguruan tinggi merupakan tingkatan tertinggi dari pendidikan formal yang mempersiapkan peserta didiknya guna menjadi tenaga profesional. Murdiansyah *et al* (2017) menyatakan bahwa perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional. Fenomena yang cukup menarik terjadi pada perguruan tinggi yang mana merupakan embaga pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya yang akan langsung terjun ke masyarakat, fenomena adanya tindak kecurangan yang dilakukan bukan hanya oleh peserta didik saja, namun oleh para pengajar pada perguruan tinggi. Nursani dan Irianto (2016) menyatakan bahwa terdapat kasus yang cukup memalukan dunia pendidikan di 2010, kasustersebut yaitu tindak penjiplakan yang dilakukan oleh para pengajar dan bahkan juga dilakukan oleh guru besar.

Ardianawati dan Puspita (2012) menyatakan tindak kecurangan yang terjadi pada perguruan tinggi berasal dari dalam diri pelaku maupun berasal dari tekanan dari luar pelaku tersebut. Baridwan (2012) menyatakan bahwa kesempatan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik yaitu disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal akademik dan kurang ketatnya pengawasan yang dilakukan pada saat dilakukannya ujian. Selanjutnya Muhsin *et al* (2018) menyatakan bahwa kesempatan melakukan kecurangan dapat terjadi secara sengaja maupun tidak disengaja, dengan adanya keadaan kelas seperti itu maka dapat mendorong siswa untuk melakukan tindak kecurangan. Dewi dan Wijayanti (2017) menemukan bahwa faktor yang dapat menyebabkan mahasiswa melakukan tindak kecurangan yaitu rasionalitas atas tindak kecurangan yang ia lakukan. Abrecht *et al* (2014) menyartakan

bahwa tekanan akademik terjadi dikarenakan adanya dorongan ataupun motivasi guna mendapatkan sesuatu hal namun terdapat ketidak mampuan orang tersebut sehingga orang tersebut melakukan kecurangan guna mendapatkan hal yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Artani dan Wetra (2017) menemukan bahwa tindak kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa terjadi karena mahasiswa tersebut memiliki kemampuan dalam melakukan tindak kecurangan dimana kemamouan dalam melihat peluang melakukan tindak kecurangan ataupun kemampuan menutupi tindak kecurangan yang dilakukan agar tidak diketahui.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Tindak Kecurangan Akademik Dengan Pendekatan *Fraud Diamond Theory* (Studi Pada Mahasiswa DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama)”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diaparkan diatas rumusan masalah pada peneitian ini sebagai berikut.

1. Apakah tekanan mempengaruhi mahasiswa melakukan tindak kecurangan akademik?
2. Apakah kesempatan mempengaruhi mahasiswa melakukan tindak kecurangan akademik?
3. Apakah rasionalisasi mempengaruhi mahasiswa melakukan tindak kecurangan akademik?
4. Apakah kemampuan mempengaruhi mahasiswa melakukan tindak kecurangan akademik?

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan tindak kecurangan akademik.

Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah pengetahuan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan tindak kecurangan akademik dengan pendekatan *fraud diamond theory*
2. Penelitian ini memiliki manfaat sebagai acuan untuk melakukan penelitian atau referensi dalam melanjutkan penelitian sesuai dengan judul penelitian ini.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal yang berguna untuk memperbaiki sistem akademik.

Tinjauan Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

1. *Fraud Diamond*

Tuanakotta (2014) menyatakan bahwa seseorang melakukan kecurangan disebabkan oleh 3 hal atau 3 faktor, faktor tersebut yaitu adanya tekanan, peluang dan rasionalisasi. Ketiga faktor penyebab terjadinya kecurangan tersebut kemudian dikenal dengan *Fraud Triangle*. Perkembangan konsep atau faktor penyebab kecurangan kemudian terjadi di

2014. Wolfe dan Hermanson (2014) menyatakan bahwa seseorang melakukan tindak kecurangan dimungkinkan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi dan kapabilitas.

2. Kecurangan akademik

Yudiana dan Larasati (2016) menyatakan bahwa kecurangan akademik merupakan suatu proses tindakan atau perlakuan yang tidak jujur dalam melakukan atau mengerjakan tugas atau ujian yang dilakukan guna mengejar nilai atau hasil yang tinggi namun tidak memiliki kemampuan yang mumpuni. Kecurangan akademik dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini peneliti memasukan pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan pengaruhnya terhadap kecuranga akademik yang dilakukan oleh mahasiswa yang ada di politeknik harapan bersama.

3. Tekanan

Tekanan merupakan posisi dimana situasi yang menyebabkan seseorang merasa terpaksa untuk melakukan tindak kecurangan. Zaini *et al* (2015) menyatakan bahwa ketika seseorang merasa tertekan atas capaian yang harus dilampauinya namun seseorang tersebut tidak memiliki kemampuan, maka orang tersebut akan melakukan tindak kecurangan, sejalan dengan hal tersebut Dewi (2016) menyatakan bahwa seseorang yang merasa tertekan makan akan melakuakn tindak kecurangan.

4. Kesempatan

Kesempatan merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki keadaan dimana orang tersebut dapat melakukan kecurangan tanpa diketahui. Nursani (2014) menyatakan bahwa ketika seseorang memiliki tindak kecurangan, maka orang tersebut akan melakukan tindak kecurangan agar tujuan ny dapat tercapai. Dewi (2016) menyatak hal serupa bahwa ketika terdapat kesempatan untuk melakukan kecuragan maka seseorang akan meleakukan tindak kecurangan.

5. Rasionalisasi

Abrecht *et al* (2014) menyatakan bahwa rasionalisasi merupakan membenaran diri sendiri terhadap tindakan yang salah agar menjadi benar. Ketika seseorang telah melakukan rasionali atas tindakannya yang salah menjadi benar, maka akan dimungkinkan seseorang melakukan tindakan yang salah atau tindak kecurangan guna pencapaian tujuannya. Penelitian yang dilakukan oleh Nursani (2014) menemukan bahwa rasionalisasi tidndakan mempengaruhi seseorang melakukan tindak kecurangan. Murdiansyah *et al* (2017) menyatakan bahwa dengan adanya rasionalisasi dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik.

6. Kemampuan

Kemampuan merupakan merupakan keadaan yang dimiliki seseorang atau sifat seseorang yang diperlukan seseorang agar dapat melakukan tindak kecurangan. Menurut Yudiana dan Lastanti (2016) menemukan bahwa dengan dimilikinya kemampuan mahasiswa dalam melakukan tindak kecurakan maka hal tersebut dapat menyebabkan mahsiswa tersebut melakukan tindak kecurangan akademik.

Metode Penelitian

Populasi dan sampel

Merujuk pada Sekaran (2011) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan kelompok, orang, peristiwa atau hal lainnya yang perlu dilakukan investigasi. Selanjutnya Sugiono (2013) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek atas penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti guna ditarik kesimpulannya.

Sekaran (2011) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari anggota populasi yang dapat mewakili dari populasi yang sedang diteliti oleh peneliti.

Sumber data dan teknik pengumpulan data

Sumber data dari penelitian ini merupakan sumber data primer. Menurut Sekaran (2011) sumber data primer merupakan sumber data yang dapat ditemukan langsung oleh peneliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diaplikasikan pada *google form*. Sebelum mengisi kuesioner, responden akan diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tatacara pengisian kuesioner tersebut. Pada penelitian ini menggunakan skala likert yang memiliki rentang 1-5. Responden pada penelitian ini akan diberikan pertanyaan mengenai kecurangan akademik dan faktor-faktor yang mempengaruhi tindak kecurangan akademik.

Metode analisis dan Alat bantu Statistik

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu statistik SPSS. Penggunaan metode analisis regresi linier berganda dikarenakan pada penelitian ini menggunakan memiliki lebih dari satu variabel independen.

PEMBAHASAN

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan jawaban dari responden. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan jawaban dari responden. Kuesioner yang kami sebarkan kepada responden sebanyak 290 buah kuesioner, namun jumlah kuesioner yang dapat diolah hanyalah 267 buah kuesioner. Berikut ini peneliti sajikan hasil pengumpulan data.

Tabel 1.
Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Total kuesioner yang terkumpul dari google form	290
Kuesioner yang tidak masuk kriteria sampel	15
Kuesioner yang tidak digunakan	8
Kuesioner yang diolah	267

Hasil dari uji yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Standard Error	t	Signifikansi	Tolerance	VIF
(Constant)	0.102	9.823	0.000		
X1	0.073	-1.855	0.065	0.700	1.429
X2	0.075	2.753	0.006	0.554	1.804
X3	0.098	-0.268	0.789	0.474	2.109
X4	0.086	-3.177	0.002	0.615	1.627

Pada tabel dapat diketahui bahwa nilai t hanya pada hubungan pengaruh kesempatan terhadap tidak kecurangan saja yang tidak bernilai negatif, hal tersebut memiliki arti bahwa hubungan variabel X searah dengan variabel Y. Selanjutnya dapat kita lihat nilai sig dari keempat hubungan tersebut hanya pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik saja yang bernilai dibawah 0,05, sehingga dapat kita simpulkan bahwa hanya pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik saja yang berpengaruh signifikan.

KESIMPULAN

Tekanan, rasionalisasi, dan kemampuan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tindak kecurangan akademik. Sedangkan kesempatan berpengaruh signifikan terhadap tindak kecurangan akademik. Tekanan yang berasal dari orang tua atau pihak lain yang diterima oleh responden kurang berperan dalam tindak kecurangan akademik mahasiswa. Rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik karena mahasiswa menyadari bahwa kecurangan akademik adalah hal yang tidak baik untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S, Albrecht, Conan C., Albrecht .C O.dan Zimbelman M. F (2014). Akuntansi Forensik. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardianawati, W., dan Puspita, D. R. (2012). Demoralisasi Birokrasi: (Fenomena Korupsi Dan Red Tape Di Sektor Publik). *Simposium Nasional Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara (SIMNAS ASIAN) ke-2*.
- Artani, K. T. B., dan Wetra, I. W. (2017). Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 7(2), 123–132.
- Baridwan, Z. (2012). *Sistem Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

- Dewi, Y. P., dan Wijayanti, A. (2017). Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa S1, S2, Dan S3 Jurusan Akuntansi FEB UB Berdasarkan Konsep Fraud Diamond. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., dan Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133.
- Muhsin, Kardoyo, Arief, S., Nurkhin, A., dan Pramusinto, H. (2018). An Analysis of Student's Academic Fraud Behavior. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 164, 34–38.
- Nursani, R., dan Irianto, G. (2016). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2), 15.
- Sekaran, Uma. (2011) *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yudiana, A. P., dan Lastanti, S. H. (2016). *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. ISBN: 978-979-1230-36-0